

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan antara pendidik dan peserta didik, dan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak dalam kehidupan seseorang. Tanpa pendidikan, tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perilaku yang baik. Pendidikan yang baik dapat mengubah kehidupan, yang dapat dipahami sebagai pendidikan memiliki pengaruh besar pada kehidupan kita. Pendidikan juga merupakan bekal yang sangat berharga, yang dapat menunjang kemajuan kehidupan manusia, bahkan dapat menjadi investasi terbaik bagi kemajuan suatu bangsa.¹

Islam mengatur semua aspek kehidupan kita tujuannya yaitu agar manusia memiliki keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Begitupun pendidikan akhlak, pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi berbagai hal baik dan hal buruk, kebaikan kebatilan, keadilan dan kezaliman.²

Dalam surat Al-Qasas ayat 77 kita dianjurkan untuk memiliki keseimbangan dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) di negeri Akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana

¹ Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/138>

² Khaidir and Kosilah dkk., "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).h.06.

*Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*³

Tafsir ayat diatas adalah carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan (dinegara akhirat) dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan duniawi). Artinya adalah Allah menganjurkan hambanya untuk menggunakan harta yang berlimpah nikmat yang tiada habis untuk mengakui bahwa itu adalah karunia Allah SWT dengan begitu dapat menambah bekal ketaatan kepada Allah dan mendekatkan diri kepadanya. Lalu dengan mengerjakan amal perbuatan seorang hamba akan mendapatkan pahala dan kebaikan baik di dunia maupun diakhirat. Dan Allah halalkan bagimu makanan,minuman, pakaian, rumah dan perkawinan. Karena sesungguhnya engkau memiliki kewajiban terhadap tuhan mu dan engkau mempunyai kewajiban terhadap dirimu sendiri, kewajiban terhadap keluargamu, kewajiban orang-orang yang bertamu kepadamu, maka tunaikanlah haknya masing-masing. Lalu berbuat baiklah kepada orang lain kepada sesama mahluk Allah yang telah berbuat baik kepadamu.

Berdasarkan ayat diatas dapat diuraikan bahwa surat Al-Qasas Ayat 77 menganjurkan untuk dapat seimbang dalam menjalani kehidupan, baik didunia maupun diakhirat. Ketika sedang mencari urusan dunia maka jangan melupakan urusan akhirat begitupun sebaliknya, dengan begitu ketaatan akan terus melekat kepada hamba yang selalu mengingat Allah SWT, lalu tidak lupa bahwa seorang hamba memiliki suatu kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi agar mendapatkan kebaikan didunia maupun diakhirat.

Untuk mengatasi hal tersebut, Islam menetapkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang memungkinkan manusia hidup di dunia. Dengan demikian, manusia dapat menjalani kehidupan yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, serta bergaul dengan orang baik atau buruk. Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak merupakan mata rantai terpenting dalam pendidikan, yaitu membentuk perilaku atau karakter yang dapat mencerminkan kepribadian

³ Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia,2010)

seseorang, sehingga menghasilkan perubahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah ajaran Islam di samping iman dan hukum Syariah. Akhlak adalah sifat dan nilai yang terkandung dalam jiwa. Gunakan pandangan dan pendapat seseorang untuk menilai apakah perilakunya baik atau buruk, lalu pilih atau tinggalkan.⁴

Dengan mempelajari pendidikan akhlak, kita dapat terhindar dari krisis akhlak yang sedang terjadi. Banyak contoh kejadian bullying bahkan di lembaga pendidikan, baik di sekolah, pesantren maupun di kampus. Seperti yang terjadi baru-baru ini, seorang remaja di bawah umur bertanggung jawab atas perundungan yang menewaskan seorang pria Santri di Jawa Timur. Perilaku yang sama sering kita dengar di sekolah dan pesantren, lembaga pendidikan ini membuat kita bertanya-tanya bagaimana mungkin anak-anak yang masih remaja melakukan bullying hingga membunuh temannya, krisis akhlak ini benar-benar terjadi di depan mata kita.⁵

Melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang sering terjadi, nampak jelas bahwa kurang tertanam dengan baik akhlak tersebut yang mana semestinya menjadikan karakter seseorang yang dapat membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat Islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan *worldview* yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang sesuai pada setiap proses pendidikannya, maka karakter anak akan mudah terbentuk dengan baik, khususnya dilingkungan sekolah.⁶

Akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab

⁴ Olpa Amelia dan Marlina, “*Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series Di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja Marlina Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Kebutuhan Yang Bersifat Absolut Bagi*” Jurnal pendidikan Islam Nusantara Vol. 1, No.1. 2022: h. 37–53. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/110>

⁵ Badrutammam, Nurul. 2022. Menggagas Kurikulum berbasis adab dan akhlak <https://mui.or.id/opini/37930/menggagas-kurikulum-berbasis-adab-dan-akhlak-kebutuhan-mendesak>. 24 September 2022 (10.30)

⁶ Ulil Amri Syafri, *pendidikan karakter berbasis Al-Quran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h.1-7.

keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang.⁷ Oleh karena itu, akhlak merupakan investasi yang tak ternilai dalam masyarakat, tanpa memandang usia, terutama anak-anak. Di era milenium ini tidak hanya media cetak untuk media pendidikan, media pendidikan dalam bentuk elektronik juga dapat memberikan pendidikan moral atau akhlak. Media elektronik dan cetak mana yang dapat memberikan sumber pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak. Salah satu bentuk yang dihasilkan oleh media elektronik adalah gadget, yang menyediakan informasi dan komunikasi yang dapat diakses dengan mudah melalui internet, sehingga informasi yang diperoleh sangat menentukan perkembangan akhlak dan moral anak.⁸

Peranan akhlak dalam kehidupan manusia melebihi peranan ilmu pengetahuan. Meskipun tiap-tiap manusia dan bangsa itu menghajatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi kepada akhlak lebih menghajatkan. Karena adanya kezaliman, kemaksiatan, perbudakan, dan pembullying itu lebih banyak timbul karena kurangnya akhlak bukan disebabkan kurangnya ilmu.⁹

Maka dari pada hal diatas penting akhlak itu diajarkan kepada anak hingga mereka dewasa. Akhlak adalah cerminan bangsa yang kuat dan disegani. Kemudian di sisi lain, jika suatu masyarakat atau negara memiliki moral yang buruk, maka hal itu menjadi salah satu penyebab kehancuran negara itu sendiri. Kita bisa melihat di zaman sekarang kedaruratan moral pelajar atau masyarakat, pembunuhan yang dilakukan oleh anak kandungnya sendiri, korupsi, perzinahan, perjudian, minum minuman keras, pertengkaran antar pelajar, dan cara berpakaian perempuan. Semuanya telah mencapai

⁷ Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 7, no. 2 (2018) <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/138>

⁸ Olpa Amelia dan Marlina "Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Film Kartun Riko The Series Di Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja Marlina Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Kebutuhan Yang Bersifat Absolut Bagi." Jurnal pendidikan nusantara.vol.1,no.1.2022: h.38. <https://jsr.unuha.ac.id/index.php/JUPIN/article/view/110>

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar Offset (Yogyakarta, 2014) h. 233

proporsi yang mencengangkan. Siaran di televisi nasional juga sudah wajar mempertontokan hal-hal seperti itu.¹⁰

Untuk meminimalisir dampak negatif tayangan TV (termasuk film dan media massa), sebaiknya orang tua mengawasi anaknya saat menonton TV atau film dengan mengontrol dan mengarahkannya untuk menonton tayangan yang positif. Saat ini industri perfilman Indonesia khususnya kartun untuk anak-anak mengalami kemajuan pesat karena banyak masyarakat Indonesia yang menyadari bahwa industri perfilman Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral dan banyak pembuat film yang inovatif memberikan pembelajaran melalui animasi pendek yang menyenangkan yang dapat dinikmati oleh semua orang termasuk orang dewasa dan anak-anak.

Dikemas dengan penampilan yang menarik dan modern sesuai dengan perkembangan zaman, seperti sebuah serial animasi riko the series yang tayang di channel youtube Riko the Series dan tayang di Televisi nasional yaitu RTV dan menjadi serial animasi yang memberikan nilai positif bagi dunia animasi di Indonesia. Film animasi Riko The Series mengusung tema *edutainment*. Artinya film ini mengusung dua konsep sekaligus yakni tentang edukasi dan *entertainment*. Hal ini menjadi kesempatan bagi orang tua mengarahkan tontonan yang mendidik untuk anak-anak mereka. Diberbagai episode nya serial Riko The Series ini dapat menarik perhatian penonton untuk mengikuti kisah yang disajikan oleh nya.

Film ini menceritakan keseharian Riko bersama robot kuning kesayangannya yang selalu menemani setiap kegiatan Riko yang bernama Q110 (Qio). Riko mempunyai keluarga yang lengkap ada bunda, ayah, dan kak wulan. Dalam film ini riko merupakan seorang anak yang selalu memiliki semangat yang tinggi, selalu penasaran dengan suatu hal yang baru dan memiliki jiwa yang mandiri. Tumbuh dalam keluarga yang taat beragama dan berperendidikan membuat riko tumbuh menjadi anak yang taat beragama pula. Q110 merupakan robot hasil kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang memiliki peran penting dalam film ini, setiap suatu hal yang belum diketahui

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, “*Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.2.

oleh Riko maka Q110 akan menjelaskan dengan menggunakan kecanggihan yang dimilikinya. Dengan begitu, Riko dapat memahami pengetahuan baru yang dijelaskan oleh Q110 dan semua yang dijelaskan sudah sesuai dengan ilmu pengetahuan. Tentu saja setiap penjelasannya dibuat menarik dan asyik agar mudah dipahami oleh anak-anak¹¹

Film Riko The Series ini menjadi jawaban dari kegelisahan orang tua dan guru mengenai minimnya tayangan yang menyajikan edukasi pada anak-anak. Didalam film ini banyak sekali nilai-nilai agama dan pengetahuan yang disajikan dengan begitu banyak sekali harapan para orang tua dan guru agar animasi ini dapat menampilkan sebuah tayangan yang mendidik.

Dari pemaparan diatas disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas mengenai apa saja nilai pendidikan akhlak yang disajikan film animasi riko the series. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini dalam Film Riko The Series (episode 08 Lebih baik memaafkan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak yang tampak dan nilai yang tidak tampak dalam film Riko the Series episode 08 Lebih baik memaafkan?
2. Bagaimana gambaran penyajian Akhlak dalam Film Riko the Series episode 08 Lebih baik Memaafkan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan membatasi penelitian yang akan diteliti yakni :

Menganalisis Pendidikan Akhlak yang terdapat di film Riko The Series fokus pada episode 08 “Lebih Baik Memaafkan”.

¹¹ Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno Yarno, and R. Panji Hermoyo, “Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh,” *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7, no. 1 (2021): 157–172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan akhlak yang tampak dan tidak tampak dalam film animasi Riko the Series episode 08 Lebih baik memaafkan.
2. Untuk mengetahui gambaran penyajian akhlak dalam film Riko the series episode 08 Lebih baik memaafkan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan melalui media film sebagai pendidikan serta penanaman Akhlak terhadap anak usia dini dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam memberikan tontonan yang positif dalam mendidik anak agar lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Orang tua/Wali, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya memberikan tontonan yang positif dengan selalu mengawasi tontonan yang diberikan kepada anak.
- b) Bagi Penulis, bahwa hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberi manfaat, menambah wawasan dan dapat sebagai petunjuk atau arahan dan sebagai tolak ukur untuk bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang akan mengadakan penelitian yang lebih lanjut dan relevan sesuai dengan hasil penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹² Penelitian Kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dibawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.¹³ Penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau latar yang alamiah (*natural setting*).¹⁴ Penelitian menggunakan pendekatan semiotika. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda¹⁵. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kualitatif studi pustaka (*library research*) yaitu teknik penelitian untuk mengumpulkan data informasi dari berbagai bahan yang terdapat di perpustakaan, baik dalam bentuk buku, majalah, jurnal dan publikasi lain yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁶

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara memperoleh data sedalam-dalamnya. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif karena mengumpulkan data pada animasi Riko The Series serta sebagai acuan keterkaitan pendidikan akhlak di dalam film tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari film Riko The Series.

Sesuai dengan pengertian penelitian diatas, peneliti akan meneliti serial animasi *Youtube* yaitu Riko The Series. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai akhlak yang terdapat dalam film animasi

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016, h. 4.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Akasara, 2014, h. 80.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.4.

¹⁵ Alex, Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001.h.15.

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 100

Riko the Series. Sehingga penulis dapat mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam film itu dapat di diterapkan kepada anak usia dini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mencari data-data atau hal yang berkaitan dengan film animasi Riko the Series.

1. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari subyek langsung sebagai informasi yang dicari.¹⁷ Sedangkan sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah film animasi yang ada di *youtube* yang berjudul “Riko the Series Episode 08 Lebih baik Memafkan”.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan melainkan sumber data yang sudah ada dan dibuat oleh orang lain contohnya seperti : buku, jurnal, dokumen. Ataupun karya ilmiah yang relevan dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama nya adalah untuk memperoleh data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁸ Berikut adalah teknik atau cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto),

¹⁷ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009) h.91.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), h.224.

dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁹ Teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumentasi yaitu film. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Adapun tahapan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Peneliti menonton secara cermat dari keseluruhan film animasi Riko *The Series* untuk memperoleh gambaran tema dalam tersebut.
- 2) Peneliti memindahkan seluruh dialog, tingkah laku dan tindakan yang terdapat dalam film Riko the Series dalam bentuk tulisan dan skenario.
- 3) Peneliti menganalisis film Riko theSeries yang sesuai dengan pendidikan akhlak.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati terlalu besar.²⁰

Dalam penelitian ini menggunakan observasi *non partisipan* yakni melakukan pengamatan tidak secara aktif artinya peneliti tidak berinteraksi secara langsung.

c. Transkrip

Metode transkrip ini adalah mentransfer adegan dan dialog yang ada pada film kedalam bentuk tulisan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang digunakan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.178.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.145.

pola, menemukan apa yang pening dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dikatakan kepada orang lain.²¹

Pada tahap analisis data, peneliti akan melakukan analisis terhadap objek yang akan diteliti dengan menggunakan metode analisis semiotik. Apabila sudah terkumpul data primer dan data sekunder lalu mengklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Langkah deskriptif, mengumpulkan data yang mencakup dialog dan gambar yang terdapat dalam potongan animasi Riko *The Series*.
- 2) Langkah interpretasi, Mengamati dan menjelaskan setiap adegan yang dilakukan oleh pemain
- 3) Langkah analisis, menganalisis data, data yang dipilih sesuai dengan akhlak yang disampaikan dalam film tersebut.
- 4) Langkah mengambil keputusan, langkah ini merupakan hasil dari analisis berupa kesimpulan dari film Riko *the series* yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini penulis memperinci sistematika pembahasan agar mudah penulis dalam pembahasan skripsi ini.

BAB I dimulai dari pendahuluan lalu metodologi penelitian yang membahas beberapa poin berikut :

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2016, h. 248.

- H. Teknik Analisis Data
- I. Sistematika Penulisan

BAB II membahas tentang kajian literatur yang memaparkan penjelasan tentang kajian teori yang sesuai dengan variabel judul meliputi :

- A. Membahas tentang pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak.
- B. Membahas tentang pengertian anak usia dini.
- C. Membahas tentang pengertian film, pengertian film menurut para ahli.
- D. Membahas tentang film Riko *the Series*

BAB III membahas tentang gambaran umum film Riko *the series*

- A. Sejarah singkat film Riko *the series*
- B. Gambaran pemain film Riko *the series*
- C. Visi misi film Riko *the series*
- D. Ciri khas film Riko *the series*
- E. Tim produksi
- F. Hambatan dalam film Riko *the series*
- G. Sinopsis episode 8 (lebih baik memaafkan)

BAB IV hasil dari penelitian dan pembahasan yang ada pada film Riko *the series* berisi :

- A. Nilai pendidikan akhlak yang tampak dan tidak tampak dalam film Riko *the series* episode 08 lebih baik memaafkan.
- B. Gambaran penyajian akhlak dalam film Riko *the series*.